

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III berisi uraian Metode Penelitian untuk menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, Partisipan, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat Kualitatif fenomenologi. Menurut Rukin (2019) Penelitian kualitatif fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup manusia tentang suatu fenomena dengan cara yang mendalam dan subjektif. Penelitian ini berakar pada filsafat dan psikologi, dengan fokus pada bagaimana individu memaknai dan memberikan arti pada peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka.

Dalam metode kualitatif perlakuan terhadap orang yang berpartisipasi diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek penelitian. Pada tahap ini partisipan menemukan bahwa keberadaan dirinya sangat berharga dan informasi yang diberikan sangat bermanfaat. Pada metode kualitatif ini lebih memberikan ruang yang besar pada partisipan. Mereka terhindar dari objektivitas peneliti yang pada umumnya hanya menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dan memilih jawaban yang telah disediakan. Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau sikap yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu aturan konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dengan mengutamakan penjabaran secara menyeluruh baik dalam hal ucapan maupun tulisan maka akan lebih menggambarkan sisi alami dan natural dari penelitian tersebut.

Dari penjabaran diatas, maka pendekatan kualitatif dianggap yang paling tepat dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Dimana metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi ini berusaha untuk mengemukakan bagaimana Persepsi Program PKG PJOK ini terhadap kompetensi dalam kegiatan

pembelajaran di Sekolah. Adanya pendekatan fenomenologi juga dapat membanta dalam menggambarkan secara mendalam dan lebih rinci tentang fenomena yang dialami oleh informan kunci sehingga masalah yang diteliti akan menemukan hasil dan penyelesaian.

Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan kegiatan diskusi secara tatap maya bersama partisipan melalui zoom meet, hal ini dilakukan agar peneliti mampu mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya dengan pendekatan fenomenologi, bertujuan untuk menggali makna mendalam dari pengalaman subjektif partisipan terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, peneliti berusaha memahami bagaimana para guru PJOK mengalami dan memaknai proses pengembangan kompetensi melalui program yang mereka ikuti. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan difokuskan pada observasi langsung dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus mampu menangkap informasi yang bersifat holistik, alami, dan mendalam. Sementara itu, Creswell (2015) menekankan pentingnya interaksi langsung antara peneliti dan partisipan dalam menggali makna dari pengalaman yang diteliti.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan, yaitu di dalam kegiatan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan oleh guru-guru partisipan. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana guru PJOK menerapkan hasil dari program pengembangan kompetensi dalam praktik mengajar. Peneliti mengamati pendekatan pembelajaran yang digunakan, interaksi guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang mencerminkan peningkatan

kompetensi. Data yang diperoleh melalui observasi ini bersifat kontekstual dan membantu menangkap dinamika nyata di lingkungan sekolah.

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan secara daring melalui *platform* Zoom, sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi geografis dan waktu partisipan. FGD melibatkan sekelompok guru PJOK yang telah mengikuti program pengembangan kompetensi, untuk mendiskusikan pengalaman, persepsi, tantangan, dan perubahan yang mereka rasakan. Diskusi kelompok ini memungkinkan terjadinya pertukaran pandangan, validasi pengalaman antarpartisipan, serta pemunculan makna kolektif atas fenomena yang diteliti. Format tatap maya tidak mengurangi intensitas diskusi, dan justru memberikan ruang yang fleksibel bagi partisipan untuk berbagi secara terbuka.

Dengan menggunakan dua teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya, mendalam, dan saling melengkapi baik dari sisi praktik langsung di lapangan maupun refleksi personal dari para partisipan. Teknik ini sesuai dengan prinsip dasar fenomenologi, yaitu menggali esensi dari pengalaman hidup seseorang sebagaimana yang mereka alami dan maknai secara sadar.

3.3 Partisipan

Partisipan data dalam penelitian ini adalah guru-guru PJOK di Kabupaten Sumedang yang mengikuti kegiatan PKG PJOK. Guru PJOK yang mengikuti program ini di Kabupaten Sumedang sebanyak 210 Guru PJOK yang tersebar sebanyak 26 Kecamatan. Tetapi ada 4 kecamatan yang tidak ada perwakilan dalam mengikuti program ini, yaitu Kecamatan Sukasari, Kecamatan Jatigede, Kecamatan Surian dan Kecamatan Ujungjaya jadi empat Kecamatan ini tidak ada guru PJOK yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini. Sampel yang akan di jadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 22 Guru PJOK untuk mewakili di setiap Kecamatan yang telah mengikuti Program PKG PJOK. Peserta dapat mengikuti program ini dengan cara guru-guru tersebut mendapatkan undangan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan kemudian menerima atau menyetujui undangan tersebut untuk mengikuti program PKG PJOK ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membutuhkan sejumlah data dan informasi yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana program Pengembangan Kompetensi Guru (PKG) PJOK diPersepsikan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Informasi tersebut menjadi landasan penting untuk menilai keterkaitan antara pelaksanaan program dengan perubahan kemampuan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu menggunakan observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terfokus.

3.4.1 Observasi (*observation*)

Dalam memperoleh data yang menjadi data pokok dalam sebuah penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada, penelitian akan dibantu dengan menggunakan teknik pengamatan dari hasil kerja panca indra mata dan kinerja panca indra lainnya. Observasi dijelaskan sebagai salah satu teknik dalam memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian agar melihat secara langsung realitas yang ada di lapangan. Melalui penerapan teknik observasi, peneliti akan melakukan kunjungan secara langsung dan mengobsersevasi saat guru PJOK melakukan kegiatan belajar mengajar ke tiap sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu 22 sekolah di wilayah Kabupaten Sumedang dengan perwakilan satu sekolah di setiap kecamatannya. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai realitas yang diamati oleh peneliti.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan juga dalam penilaian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) Tahun 2024, karena indikator-indikator yang ada dalam instrumen tersebut sudah mencakup aspek-aspek kompetensi guru yang profesional yaitu meliputi: penampilan dalam mengajar, pengembangan media ajar, pengembangan bahan ajar dan praktik penilaian hasil belajar. Adapun instrumennya sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penampilan Mengajar

Nama Guru PJOK :

Unit Kerja :

No	Penampilan Mengajar	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Pendahuluan (Kemampuan Membuka Pelajaran) a. Menunjukkan antusias dan menarik perhatian siswa. b. Memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan. c. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan. d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan e. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi				
2.	Kegiatan Inti (Penguasaan Materi Pelajaran) a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. b. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata. c. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat. d. Menyajikan materi secara sistematis, logis (mudah dipahami peserta didik)				
3.	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. b. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				

	c. Menerapkan keterampilan mengajar dengan baik. d. Menerapkan pengelolaan kelas. e. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual. f. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan g. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme sehingga tumbuh proses belajar yang efektif. h. Menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar.				
4.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media belajar pembelajaran. b. Menghasilkan tampilan media sebagai pesan yang menarik dan kontekstual. c. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media dan sumber belajar pembelajaran				
5.	PENUTUP (kemampuan mengakhiri pelajaran) a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. b. Melaksanakan penilaian. c. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio. d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.				
JUMLAH NILAI ASPEK					
NILAI RATA-RATA					

Tabel 3.1 menyajikan instrumen yang digunakan untuk menilai kinerja guru dalam proses mengajar. Instrumen ini mencakup lima aspek utama yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di mana setiap aspek dijabarkan ke

dalam sejumlah indikator penilaian. Masing-masing indikator dievaluasi menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 4, yang menggambarkan tingkat pencapaian kinerja guru dalam setiap kategori, yaitu:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Penilaian ini dirancang dengan tujuan untuk mengukur secara komprehensif kualitas pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penilaian mencakup berbagai tahapan penting dalam kegiatan mengajar, dimulai dari bagaimana guru membuka pelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa, kemudian bagaimana penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, penilaian juga meliputi efektivitas penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu yang mendukung pemahaman siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran hingga tahap penutupan yang mampu merefleksikan kembali materi yang telah diajarkan secara jelas dan memberikan arahan yang tepat untuk langkah selanjutnya. Dengan demikian, penilaian ini berfungsi untuk mengevaluasi keseluruhan kualitas interaksi pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan proses pendidikan di kelas.

Selain instrumen penampilan mengajar dalam penelitian ini juga dilakukan observasi terkait bagaimana guru dalam pengembangan bahan ajarnya, berikut instrumen penilaian pengembangan bahan ajar:

Tabel 3. 2 Instrumen Penilaian Pengembangan Bahan Ajar

Nama Guru PJOK :

Unit Kerja :

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Materi yang disampaikan memiliki kebenaran sesuai bidang keilmuannya				
2	Bebas dari kesalahan konsep dan atau miskonsepsi				

3	Cakupan Materi (memiliki keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan tujuan pembelajaran)				
4	Keakurasian materi				
5	Kemutakhiran				
6	Mengandung nilai spiritual, sosial, dan produktivitas				
7	Teknik Penyajian				
8	Pendukung Penyajian Materi				
9	Penyajian Pembelajaran				
10	Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
11	Komunikatif				
12	Dialogis dan interaktif				
13	Lugas dalam struktur kalimat sesuai EYD				
14	Keruntutan alur pikir				
15	Koherensi				
16	Penggunaan istilah dan simbol/lambang				
Jumlah Nilai					
Rata-rata Nilai					

Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi kualitas isi, penyajian, dan bahasa dalam bahan ajar yang dibuat oleh guru. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 sampai 4, dengan kategori sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Data ini digunakan untuk menilai sejauh mana bahan ajar yang dikembangkan memenuhi standar pedagogis dan akademik yang berlaku.

Selain instrumen penampilan mengajar dalam penelitian ini juga dilakukan observasi terkait bagaimana guru dalam pengembangan media pembelajaran, berikut instrumen penilaian pengembangan media pembelajaran:

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Pengembangan Media Pembelajaran

Nama Guru PJOK :

Unit Kerja :

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1	Materiti yang disampaikan memiliki kebenaran sesuai bidang keilmuannya				
2	Bebas dari kesalahan konsep dan atau miskonsepsi				
3	Menunjukkan nilai kebaruan				
4	Kecukupan dan kedalaman materi				
5	Kememadaian acuan (referensi) yang digunakan				
6	Kesesuaian strategi penyampaian media dengan karakteristik audiens (siswa) terkait				
7	Ketepatan strategi penyampaian sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman dan penguasaan materi, konsep atau keterampilan				
8	Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah				
9	Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik siswa				
10	<i>Relative advantage</i> , ketepatan pemilihan media dibandingkan dengan media lain				
11	Kejelasan narasi, audio, video, animasi, simulasi serta kesesuaian gaya bahasa dan komunikasi dengan karakteristik audiens (siswa)				
12	Ketepatan pemilihan narasi, audio, video, animasi, simulasi dengan tujuan dan isi materi				
13	Kemenarikan pengemasan multimedia pembelajaran				
14	Ketepatan dan kemenarikan multimedia pembelajaran secara keseluruhan				
15	Kemudahan penggunaan				
16	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas				

17	Kemungkinan dapat digunakan untuk belajar individu oleh siswa dan atau alat bantu mengajar bagi guru				
18	Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah				
19	Tingkat konstekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik audiens (siswa) terkait				
Jumlah Nilai					
Rata-rata Nilai					

Instrumen ini dirancang khusus untuk mengevaluasi berbagai dimensi penting dalam proses pembelajaran, termasuk kualitas isi materi yang disampaikan oleh guru, bagaimana materi tersebut dirancang secara sistematis dan terstruktur, serta strategi atau metode penyampaian yang digunakan dalam mengajar. Selain itu, instrumen ini juga menilai efektivitas pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat pendukung yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Setiap aspek tersebut diukur menggunakan skala penilaian numerik dari 1 hingga 4, yang mencerminkan tingkat keberhasilan atau mutu pelaksanaan pada masing-masing komponen tersebut, mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling optimal. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Penilaian ini dil Penilaian ini dilaksanakan dengan tujuan memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan tidak sekadar menyajikan informasi secara faktual, melainkan juga dirancang agar mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa secara efektif. Selain aspek informatif, media tersebut harus bersifat interaktif, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. Penilaian juga mempertimbangkan kesesuaian media dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, baik dari segi usia, kemampuan, maupun gaya belajar

yang beragam. Dengan demikian, media pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang bermakna, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, dan menginternalisasi materi pembelajaran secara optimal.

Dalam penelitian ini juga dilakukan juga observasi terkait bagaimana guru dalam praktik penilaian hasil belajar peserta didik, berikut instrumen praktik penilaian hasil belajar:

Tabel 3. 4 Instrumen Praktik Penilaian Hasil Belajar

Nama Guru PJOK :

Unit Kerja :

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKALA NILAI			
		1	2	3	4
	ANALISIS KEBUTUHAN PENILAIAN				
1	Mengidentifikasi kebutuhan penilaian hasil belajar				
2	Merumuskan tujuan penilaian				
3	Menyusun kisi-kisi				
	INSTRUMEN TES				
1	Menulis soal tes				
2	Menelaah soal tes				
3	Melakukan uji coba tes				
4	Menganalisis butir-butir soal tes				
5	Memperbaiki tes				
6	Merakit tes				
7	Melaksanakan tes				
8	Menafsirkan hasil tes				
9	Memanfaatkan hasil tes				
	INSTRUMEN NON-TES				
1	Menulis pertanyaan non-tes				
2	Menelaah pertanyaan non-tes				
3	Melakukan uji coba instrumen non-tes				
4	Menganalisis butir-butir pertanyaan non-tes				
5	Memperbaiki instrumen non-tes				
6	Merakit instrumen non-tes				
7	Melaksanakan pengukuran				
8	Menafsirkan data hasil pengukuran non-tes				
9	Memanfaatkan hasil pengukuran				
	Jumlah				
	Nilai = $\sum$ Nilai Aspek / Jumlah kegiatan				

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menganalisis kebutuhan penilaian, menyusun dan mengembangkan instrumen tes dan non-tes, serta melaksanakan dan memanfaatkan hasil penilaian dalam pembelajaran. Setiap aspek dinilai dengan skala 1 hingga 4.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

3.4.2 Focus Group Discussion (FGD)

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengeksplorasi suatu rentang fenomena pengalaman hidup sepanjang siklus hidup manusia melalui interaksi sosial dirinya dalam kelompoknya (Brajtman 2005, Oluwatosin 2005, van Teijlingen & Pitchforth 2006). Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi atau data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

Panduan dalam sesi diskusi kelompok terfokus (FGD) ini disusun dengan mengacu pada indikator-indikator yang tercantum dalam instrumen observasi yang digunakan dalam kegiatan penilaian program Pengembangan Profesi dan Kompetensi (P3K) yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Instrumen tersebut menjadi acuan utama dalam merancang pertanyaan-pertanyaan diskusi agar selaras dengan tujuan evaluasi program. Selanjutnya, kisi-kisi pedoman diskusi yang diterapkan dalam FGD ini dirancang secara sistematis berdasarkan indikator-indikator tersebut, dengan harapan dapat menggali informasi yang relevan dan mendalam dari para partisipan terkait Persepsi program PKG PJOK. Adapun kisi-kisi pedoman diskusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Pertanyaan Diskusi

NO	INDIKATOR PERTANYAAN
1	Membuka pembelajaran
2	Mengaitkan/menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
3	Menerapan strategi pembelajaran
4	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran
5	Proses menutup pembelajaran
6	Pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran
7	Instrumen yang disiapkan atau dibuat dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa

Indikator-indikatif pertanyaan ini digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Setiap indikator dalam tabel mewakili aspek penting dari proses pembelajaran yang akan didiskusikan dan dievaluasi secara reflektif.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman yang dialami oleh partisipan, khususnya terkait dengan pengembangan kompetensi guru PJOK. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan *Focus Group Discussion* (FGD), proses analisis data mengikuti pendekatan kualitatif dengan teknik analisis fenomenologi.

3.5.1 Analisis Data Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan cara pengskoran untuk menilai tingkat penerapan kompetensi yang diperoleh guru selama proses pembelajaran PJOK. Pengskoran dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang sudah disusun dalam instrumen observasi yaitu berkaitan dengan kompetensi guru, seperti kualitas pengajaran, keterlibatan siswa, serta penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program pengembangan kompetensi. Data yang

diperoleh melalui observasi ini akan diberikan skor atau nilai pada setiap indikator yang diamati. Setiap skor kemudian dianalisis untuk menggambarkan seberapa efektif guru menerapkan kompetensi baru dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini membantu peneliti untuk memberikan penilaian objektif terhadap perubahan yang terjadi dalam praktik pengajaran guru PJOK, serta untuk melihat hubungan antara pelaksanaan program dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

3.5.2 Analisis Data *Focus Group Discussion* (FGD)

Hasil dari FGD (*Focus Group Discussion*) akan dianalisis dengan pendekatan tematik analisis merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pola makna (tema) yang muncul dari hasil diskusi kelompok. Tematik analisis sangat berguna dalam menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan peserta secara mendalam. Proses analisis ini terdiri dari beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

- **Transkripsi Data FGD:** Seluruh hasil rekaman FGD ditranskrip secara verbatim (kata per kata) untuk mengubah data audio menjadi teks. Proses ini penting agar peneliti memiliki dokumen tertulis yang siap dianalisis.
- **Pembacaan dan Pemahaman Awal:** Peneliti membaca transkrip secara menyeluruh untuk memahami konteks diskusi. Tujuan tahap ini adalah mendapatkan kesan umum dan mengenali isu-isu awal yang muncul.
- **Pemberian Kode (*Coding*):** Setiap pernyataan yang relevan dalam teks diberi kode, yaitu label singkat yang mewakili topik, gagasan, atau makna tertentu. Proses ini membantu mengorganisasi data menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dianalisis.
- **Identifikasi Tema (*Theme Identification*):** Kode-kode yang serupa atau saling berkaitan dikelompokkan menjadi tema-tema utama. Tema adalah pola bermakna yang mencerminkan inti dari jawaban peserta FGD terkait isu yang diteliti.
- **Peninjauan dan Pemurnian Tema (*Reviewing Themes*):** Peneliti meninjau kembali semua tema untuk memastikan tema tersebut akurat, relevan, dan sesuai dengan data. Tema yang tumpang tindih disatukan, atau yang tidak relevan dieliminasi.

- Pemberian Nama dan Definisi Tema: Setiap tema diberi nama yang jelas dan didefinisikan secara ringkas agar mudah dipahami dan konsisten dengan makna yang dimaksudkan.
- Penyusunan Narasi Hasil: Peneliti menyusun deskripsi temuan berdasarkan tema-tema yang telah dikembangkan. Narasi ini disertai dengan kutipan langsung dari peserta FGD untuk memperkuat interpretasi hasil.

Analisis data *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan menggunakan aplikasi analisis data kualitatif, seperti NVivo, untuk membantu dalam transkripsi dan pengkodean data percakapan. Setelah transkripsi selesai, peneliti menggunakan aplikasi ini untuk melakukan pengkodean terbuka (open coding), yaitu dengan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tema-tema utama seperti tantangan yang dihadapi oleh guru, perubahan dalam kompetensi guru dalam proses pembelajaran, serta persepsi terhadap program pengembangan kompetensi yang mereka ikuti. Aplikasi ini memungkinkan peneliti untuk secara efisien mengelompokkan dan mengelola data dalam jumlah besar, serta mengidentifikasi hubungan antar tema yang ditemukan dalam diskusi.

Setelah tahap pengkodean, peneliti melakukan analisis tematik untuk menggali makna yang terkandung dalam tema-tema yang telah diidentifikasi. Dengan bantuan aplikasi analisis data, peneliti dapat mengorganisir dan menganalisis data secara lebih sistematis, serta memvisualisasikan hubungan antar kategori untuk memahami pengalaman para guru secara lebih mendalam. Analisis tematik ini bertujuan untuk menggali pola-pola pengalaman yang muncul di antara para guru PJOK, serta memahami bagaimana mereka memaknai dan menginterpretasikan proses pengembangan kompetensi yang mereka alami.

Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi data, dengan membandingkan temuan dari observasi lapangan yang menggunakan pengskoran dan FGD yang dianalisis dengan perangkat lunak, untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang diperoleh. Triangulasi ini penting untuk memperkuat hasil penelitian, karena menggabungkan data yang diperoleh dari dua teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi dan diskusi kelompok.

Proses analisis data ini sejalan dengan pendekatan fenomenologi yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan bagaimana mereka memberikan makna pada fenomena yang mereka alami (Creswell 2015). Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana guru PJOK mengembangkan kompetensinya melalui program yang mereka ikuti, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi selama proses tersebut.